



RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT ORAL PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI POLI PENYAKIT DALAM BPJS RUMAH SAKIT X BEKASI PERIODE JANUARI-JUNI 2024

Nasywa Aulia Putri ¹⁾; Anna Uswatun Hasanah Rochjana ²⁾; Sylvi Adiana³⁾

- 1) nanaauliaa19@gmail.com Institut Kesehatan Hermina
- 2) annauswatun.hr@gmail.com Institut Kesehatan Hermina
- 3) Sylviadiana2701@gmail.com Instut Kesehatan Hermina

Abstract

Diabetes is a condition that affects the body's metabolism, which is characterized by high blood sugar levels if left untreated. Common symptoms that appear in people with diabetes include excessive thirst, frequent urination, blurred vision, and unwanted weight loss. The purpose of this study was to determine the rationality of the use of antidiabetic drugs in patients with type 2 diabetes melitus at the Internal Medicine Clinic of BPJS X Hospital, Bekasi. This study uses a descriptive quantitative retrospective approach. From the results of data processing, the most are based on gender, Twenty-five female patients (67.6%). Age 56-65 years, 15 patients (40.5%). correct drug selection (100%), correct method of administration (100%), correct interval of administration (100%) and correct indication of disease (100%).

Keywords: Medicine; Prescription; Rationality; Type 2 diabetes melitus

Abstrak

Diabetes adalah suatu kondisi yang mempengaruhi metabolisme tubuh, yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah jika tidak diobati. Gejala yang umum muncul pada penderita diabetes meliputi rasa haus yang berlebihan, sering buang air kecil, penglihatan yang kabur, serta penurunan berat badan yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam BPJS Rumah Sakit X Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif pendekatan retrospektif. Dari hasil pengolahan data yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin Perempuan sebanyak 25 pasien (67,6%). Usia 56-65 tahun berjumlah 15 pasien (40,5%). Hasil rasional resep pasien diabetes melitus tipe 2 dengan tepatan diagnosis (100%), tepat pemilihan obat (100%), tepat cara pemberian (100%), tepat interval waktu pemberian (100%) dan tepat indikasi penyakit (100%).

Kata kunci: Diabetes melitus tipe 2; Obat; Rasionalitas; Resep

PENDAHULUAN

Diabetes adalah suatu kondisi yang mempengaruhi metabolisme tubuh, yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah jika tidak diobati. Gejala yang umum muncul pada penderita diabetes melitus rasa haus yang berlebihan, sering buang air kecil, penglihatan yang kabur, serta penurunan berat badan yang tidak diinginkan (World Health Organization (WHO), 2019).

Diabetes melitus (DM) menjadi salah satu berbahaya terbesar bagi Kesehatan di seluruh dunia, Berdasarkan penyebabnya, diabetes melitus dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional, diabetes tipe lain (Pemerintah, 2020).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) 2017 dalam jurnal Profil penderita Diabetes Melitus Tipe-2 (DM-2) dengan komplikasi yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Klungkung, Bali tahun 2018. jumlah penderita DM di seluruh dunia akan meningkat dari 425 juta pada tahun 2017 menjadi 629 juta pada tahun 2045. Di Asia Tenggara, jumlah penderita diabetes sebanyak 82 jiwa pada tahun 2017 dan diperkirakan akan terus meningkat. Indonesia akan menjadi negara ke-7 di antara 10 negara teratas dengan perkiraan 5,4 juta pasien DM pada tahun 2045 (Sugiarta & Darmita, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait rasionalitas penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 dan mengevaluasi dalam hal tepat diagnosis, tepat pemilihan obat, tepat cara pemberian, tepat pada interval waktu pemberian, tepat indikasi penyakit pada pasien diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit X Bekasi.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif, data diambil dari resep pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam BPJS Rumah Sakit Hermina Bekasi periode Januari-Juni 2024. Penelitian ini menggunakan sampel dari resep pasien di Rumah Sakit Hermina Bekasi yang memenuhi kriteria penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resep pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam BPJS Rumah Sakit X Bekasi periode Januari-juni 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel dari data resep yang selanjutnya diolah sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi yaitu Resep pasien poli penyakit dalam yang mendapatkan obat antidiabetes untuk penderita diabetes melitus tipe 2 tanpa komplikasi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan BPJS Rumah Sakit X Bekasi, resep memiliki data yang lengkap, rekam medis yang lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data ini menggunakan data rekam medik pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam BPJS Rumah Sakit X Bekasi periode Januari – Juni 2024. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, nama obat, dosis, diagnosis, frekuensi, dari data tersebut didapatkan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 37 pasien.

Karakteristik Persentase Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT 2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Pasien DMT 2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	148	32,4 %
Laki-laki	42	67,6%
Total	190	100%

Sumber: data diolah

Pada tabel 1 hasil penelitian pada jenis kelamin yang paling banyak terkonfirmasi Diabetes Melitus Tipe 2 adalah pasien Perempuan sebanyak 25 orang (67,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kovy (2019) menunjukkan hasil bahwa Perempuan lebih banyak terkena diabetes sebanyak 63 orang (78,75%). Hal ini terjadi karena perempuan lebih berisiko mengalami obesitas, yang bisa mengganggu kerja insulin. Gangguan ini dipengaruhi oleh hormon estrogen saat menstruasi, hamil, dan menjelang menopause, yang membuat lemak tubuh lebih mudah menumpuk. Selain itu, jika kadar estrogen meningkat, hormon epinefrin juga ikut meningkat (Kovy, 2019).

Karakteristik Persentase Berdasarkan Usia

Tabel 2. Pasien DMT 2 berdasarkan usia

Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
26 - 35	2	5,4
36 – 45	4	10,9
46-55	10	27,0
56 – 65	15	40,5
> 65	6	16,2



Total	37	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: data diolah

Pada tabel 2 hasil penelitian usia didapatkan yang paling banyak terkonfirmasi Diabetes Melitus Tipe 2 yaitu 56 – 65 tahun sebanyak 15 pasien (40,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Miatuz Zaqia (2023), menunjukkan bahwa usia yang paling banyak terkena diabetes melitus tipe 2 yaitu di usia 56-65 tahun (39%) (Zaqia et al., n.d.).

Karakteristik Persentase Berdasarkan Diagnosis Pasien

Tabel 3. Berdasarkan diagnosis pasien

Diagnosa	Jumlah	Persentase
DM tipe 2 tanpa Komplikasi	37	100
Total	37	100 %

Sumber: data diolah

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan persentase diagnosis pasien tanpa komplikasi sebanyak 37 orang (100%). Diagnosis suatu penyakit perlu ditegakkan dengan benar agar pemilihan obat bisa sesuai. Jika diagnosis tidak tepat maka resiko pemberian obat yang kurang tepat dapat menimbulkan efek samping atau komplikasi. Diagnosis perlu dilakukan dengan tepat melihat gejala dan keluhan pasien serira pemeriksaan fisik. Sehingga obat yang diberikan sesuai (Hidayat et al., 2023).

Karakteristik Persentase Berdasarkan Penggunaan obat Antidiabetes Oral

Tabel 4. Pasien DMT 2 Berdasarkan obat Antidiabetes Oral

Obat Antidiabetes Oral	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tunggal		
Qliquidone 30 mg	1	2,7
Glimepiride 3 mg	2	5,4
Glimepiride 2 mg	1	2,7
Metformin 500 mg	7	19,0
Kombinasi		
Glimepiride 3 mg + Metformin 500 mg	5	13,5
Gliclazide + Metformin 500mg	8	21,6
Gliclazide + Metformin 850 mg	1	2,7
Metformin 500 mg + Pioglitazone + Gliclazide	2	5,4
Glimepiride 4 mg + Metformin 500mg	2	5,4
Glimepirid 2 mg + Metformin 500 mg	6	16,2
Metformin 500 mg + Glimepirid 4 mg + Acarbose	1	2,7
Metformin 500 mg + Glimepirid 2 mg + Acarbose	1	2,7
Total	37	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan persentase penggunaan obat antidiabetes Tunggal oral yang lebih banyak digunakan dalam pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 adalah Metformin 500 mg (19,0%). Dan presentase penggunaan obat antidiabetes oral



yang lebih banyak digunakan dalam pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 adalah Gliklazid + Metformin 500 mg dengan presentase (21,6%).

**Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antidiabetes
Tepat Diagnosis**

Tabel 5 Rasionalitas Berdasarkan Diagnosis

Diagnosis	Jumlah	Ketepatan	
		Tepat	Tidak Tepat
Kadar Glukosa Darah			
≥200mg/dL	37	✓	-
Total		37	-
Persentase		100%	-

Sumber: data diolah

Diagnosa suatu penyakit perlu ditegakkan dengan benar agar pemilihan obat untuk terapinya dapat dilakukan dengan benar, jika diagnosanya salah maka resiko pemberian obat kurang tepat akan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan persentase ketepatan diagnosis sebesar 100% sesuai dengan literatur PERKENI 2021. Penegakan diagnosis diabetes melitus pada pasien didasarkan pada hasil pemeriksaan kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dL atau kadar gula darah plasma ≥ 200 mg/dL (Perkeni, 2021).

Tepat Pemilihan obat

Tabel 6 Rasionalitas Berdasarkan pemilihan obat

Jenis obat	Ketepatan	
	Tepat	Tidak Tepat
Qliquidone 30 mg	✓	-
Glimepiride 3 mg	✓	-
Glimepiride 2 mg	✓	-
Metformin 500 mg	✓	-
Glimepiride 3 mg + Metformin 500 mg	✓	-
Gliclazide + Metformin 500mg	✓	-
Gliclazide + Metformin 850 mg	✓	-
Metformin 500 mg + Pioglitazone + Gliclazide	✓	-
Glimepiride 4 mg + Metformin 500mg	✓	-
Glimepirid 2 mg + Metformin 500 mg	✓	-
Metformin 500 mg + Glimepirid 4 mg + Acarbose	✓	-
Metformin 500 mg + Glimepirid 2 mg + Acarbose	✓	-
Total	37	-
Persentase	100%	-

Sumber: data diolah



Tepat pemilihan obat adalah penentuan untuk melakukan upaya terapi diambil setelah diagnosis ditegakkan dengan benar. Dengan demikian, obat yang dipilih harus yang memiliki efek terapi sesuai dengan kondisi khusus dan khas pasien. Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 rasionalitas pemilihan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 sesuai dengan literatur yang digunakan yaitu PERKENI 2021 (Perkeni, 2021).

Tepat Cara Pemberian

Tabel 7 Rasionalitas berdasarkan cara pemberian

Jenis obat	Ketepatan	
	Tepat	Tidak Tepat
Qliquidone 30 mg	✓	-
Glimepiride 3 mg	✓	-
Glimepiride 2 mg	✓	-
Metformin 500 mg	✓	-
Glimepiride 3 mg + Metformin 500 mg	✓	-
Gliclazide + Metformin 500mg	✓	-
Gliclazide + Metformin 850 mg	✓	-
Metformin 500 mg + Pioglitazone + Gliclazide	✓	-
Glimepiride 4 mg + Metformin 500mg	✓	-
Glimepirid 2 mg + Metformin 500 mg	✓	-
Metformin 500 mg + Glimepirid 4 mg + Acarbose	✓	-
Metformin 500 mg + Glimepirid 2 mg + Acarbose	✓	-
Total	37	-
Persentase	100%	-

Sumber: data diolah

Tepat cara pemberian obat adalah ketepatan cara pemberian berdasarkan aturan pakai obat antidiabetes yang diberikan pada pasien. Rute pemberian obat ditentukan dengan mempertimbangkan keamanan dan manfaat bagi pasien (Lakoan, 2023). Berdasarkan hasil pada tabel 7 rasionalitas berdasarkan cara pemberian pada pasien diabetes melitus tipe 2 menunjukkan bahwa ketepatan cara pemberian obat secara oral sebanyak 100%. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Ayu Sari et al (2023) (Ayu Sari et al., 2023).

Tepat interval waktu pemberian

Tabel 8 Rasionalitas Berdasarkan Interval waktu pemberian

Jenis Obat	Interval waktu pemberian	Ketepatan	
		Tepat	Tidak Tepat
Gliquidone	1-3x sehari	✓	-
Glimepirid	1x sehari	✓	-
Metformin	1-3x sehari	✓	-
Gliclazide	1-2x sehari	✓	-
Pioglitazone	1x sehari	✓	-



Acarbose	3x1 sehari	✓	-
Total	-	37	-
Presentase	-	100%	-

Sumber: data diolah

Tepat Interval waktu pemberian adalah interval waktu ditentukan berdasarkan lama waktu paruh obat yang akan habis dari dalam tubuh sehingga waktu pemberian obat selanjutnya disesuaikan kinetika obat dalam tubuh. Berdasarkan Hasil pada tabel 4.8 didapatkan hasil rasionalitas interval waktu pemberian pada pasien diabetes melitus tipe 2 sesuai dengan literatur yang digunakan yaitu PERKENI 2021(Perkeni, 2021).

Tepat indikasi penyakit

Tabel 9 Rasionalitas Berdasarkan Indikasi Penyakit

Indikasi	Jumlah	Ketepatan	
		Tepat	Tidak Tepat
Diabetes Melitus Tipe 2	37	✓	-
Total	-	37	-
Presentase	-	100%	-

Sumber: data diolah

Tepat indikasi merupakan pemberian obat yang sesuai dengan ketepatan diagnosis dan keluhan dari pasien (Fadhilah et al., 2021). Untuk melihat tepat indikasi, pada penelitian ini digunakan pengobatan yang diberikan oleh pasien dengan diagnosa diabetes melitus tipe 2. Berdasarkan Hasil penelitian pada tabel 9 didapatkan hasil tepat indikasi sebesar 100%. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dilawati (2021) (Dilawati, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Rasionalitas penggunaan Obat Oral Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam BPJS Rumah Sakit Hermina Bekasi Pada Periode Januari - Juni Tahun 2024 sebanyak 37 resep, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia yang paling banyak pada rentang usia 56-65 tahun sebanyak 15 orang (40,5%), jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (67,6%) dan diagnosa diabetes melitus tipe 2 tanpa komplikasi (100%). Rasionalitas penggunaan obat dapat disimpulkan bahwa persentase ketepatan diagnosis sebesar 100%, ketepatan pemilihan obat 100%, ketepatan cara pemberian 100%, ketepatan interval waktu pemberian 100%, ketepatan indikasi penyakit 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sari, P., Primadimanti, A., Perangin Angin, M., Studi Farmasi, P., & Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, F. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien DM Tipe 2 Dengan Komplikasi Hipertensi di Rumah sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. In *Jurnal Medika Malahayati* (Vol. 7, Issue 1).
- Dilawati. (2021). Evaluasi Penggunaan Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan atau Tanpa Penyakit Penyerta Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Daerah Bekasi Timur Pada Tahun 2019 – 2020.
- Fadhilah, H., Melani, M., & Aulia, G. (2021). KERASIONALAN PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI TINJAU DARI BERBAGAI LITERATUR ARTICLE INFORMATION A B S T R A C T



- *Corresponding Author. In PHRASE (Pharmaceutical Science) Journal (Vol. 1, Issue 1).
<http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Phrase/index>
- Hidayat, A. N., Ajeng L, T., Siwi, K., Farmasi, P., & Kesehatan, I. (2023). Evaluasi Rasionalitas Obat Antidiabetes Oral Terhadap Efektivitas Terapi Pasien Diabetes Melitus Tipe II RSUD Dr. Moewardi Surakarta. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>
- Kovy, M. (2019). Evaluasi Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan Di RSUD prof. Dr. soekandar Tahun 2016. niversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lakoan, R. M. , et al. (2023). Pelayanan Farmasi Klinik.
- Pemerintah. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/603/2020 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa.
- Perkeni, P. (2021). Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. Edisi Pertama. Jakarta: PB Perkeni.
- Sugiarta, I. G. R. M., & Darmita, I. G. K. (2020). Profil penderita Diabetes Mellitus Tipe-2 (DM-2) dengan komplikasi yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Klungkung, Bali tahun 2018. *Intisari Sains Medis*, 11(1), 7–12.
- World Health Organization (WHO). (2019). CLASSIFICATION OF DIABETES MELLITUS 2019. Department For Management of Noncommunicable Dieases, Disabilty, Violence and Injury Prevention. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Zaqia, M., Mayasari, S., & Isnawati, N. (n.d.). Profile of the combination of two oral anti-diabetes drugs in patients diabetes melitus at Citra Husada hospital Jember. 15, 2024. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i01>